

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi diri, mengubah cara kita berpikir, dan tingkat laku untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Imanda dkk, 2024). Dalam proses mendidik dapat dikatakan tidak mudah, tidak dengan sekejap mata dapat merasakan hasilnya. Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang dan hasilnya akan dinikmati ketika manusia terdidik dapat melaksanakan perannya untuk kemajuan negara dalam bidang yang diambilnya (Andari, 2022). Konsep pendidikan yang digunakan di Indonesia hingga saat ini yaitu hasil dari pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia (Sartini & Mulyono, 2022).

Pendidikan yang ada di Indonesia memerlukan adanya manajemen yang harus tepat dengan praktik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, demi meningkatkan dan memajukan pendidikan yang ada di Indonesia sesuai dengan tuntutan abad 21 perlu adanya pembaharuan kurikulum yang digunakan. Di Indonesia, kurikulum yang sedang dikembangkan dan diperbaharui yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, menyenangkan, dan tentunya memperhatikan minat serta Kompetensi yang di miliki. Kurikulum merdeka yang saat ini telah diperbaharui menjadi salah upaya pemerintah untuk memperbaiki landasan agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal (Selman & Jaedun, 2020).

Pembelajaran kimia merupakan Salah satu materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, hal ini dikarenakan materi pembelajaran kimia bersifat abstrak dan konkrit (Fitriani, 2021). Ilmu kimia membahas mengenai materi, sifat, perubahan, dan energi yang menyertainya (Hatimah & Khery, 2021). Prinsip pembelajaran kimia di sekolah menekankan peserta didik agar mempelajari konsep-konsep kimia secara runtut, terstruktur, dan rinci. Peserta didik tidak hanya mengingat teori, rumus, dan reaksi kimia tetapi harus memahami konsep kimia dengan benar dan tepat (Amanda, dkk. 2020). Pada kenyataannya banyak peserta

didik mengalami kesulitan saat belajar kimia. Materi kesetimbangan kimia banyak mengandung teori dan konsep abstrak yang mencakup banyak perhitungan dengan rumus (Agustina & Okmarisa, 2023). Materi kesetimbangan kimia merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi kesetimbangan kimia juga dialami oleh guru sehingga proses dan hasil pembelajaran sangat terpengaruh. Dalam proses mengajar kimia, seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan belajar agar peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya (Imanda dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Muara Batu didapatkan hasil bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang mengedepankan penyampaian materi secara verbal dari guru ke peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik (I Made Suweta, 2020). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut membuat peserta didik merasa bosan dan tidak aktif selama pembelajaran sehingga tidak dapat mengasah kompetensi yang ada dalam diri peserta didik, karena guru tidak menuntut peserta didik untuk mengasah kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tetap aktif akan menghasilkan kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan peserta didik untuk materi yang disampaikan dengan baik. Untuk itu, diperlukan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif sehingga melahirkan kreativitas serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran adalah konsep yang menggambarkan pendekatan terstruktur dan terencana untuk mengatur proses belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif (Unaida dkk., 2022). Pada kondisi saat ini guru dituntut menciptakan pembelajaran yang mengikuti perkembangan saat ini, tidak hanya menuntut pengetahuan tetapi kompetensi yang ada pada diri peserta didik untuk keberhasilan pembelajaran pada abad ke-21 (Mardiyah, dkk. 2021). Guru sebagai

fasilitator dalam pembelajaran dan harus mampu membuat peserta didik aktif agar dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi peserta didik sesuai dengan keadaan saat ini (Fakhrah dkk., 2017). Pembelajaran abad 21 dilaksanakan berdasarkan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 yang memiliki tujuan memberikan bekal kepada peserta didik dengan kompetensi dalam menghadapi kehidupan (*life skill*) abad 21, yaitu Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, and Creativity*) (Selman & Jaedun, 2020).

Model pembelajaran yang inovatif dan cocok untuk pembelajaran abad 21 seperti model pembelajaran *RADEC* dapat diterapkan pada situasi saat ini. Model pembelajaran *RADEC* memiliki sintak ataupun tahapan selama proses pembelajaran yaitu tahap *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discussion* (diskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (menciptakan) (Pratama, dkk. 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create (RADEC)* Untuk Mengukur Kompetensi *Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C)*”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, berikut ini beberapa masalah yang dapat diidentifikasi “Model pembelajaran ekspositori belum dapat melatih dan mengembangkan kompetensi *Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C)*”

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar masalah penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlunya pembatasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada implementasi model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create (RADEC)*
2. Kompetensi *Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C)* yang diukur dibatasi pada indikator-indikator yang relevan dengan implementasi model pembelajaran *RADEC*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kompetensi *Critical Thinking*?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kompetensi *Communication*?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kompetensi *Collaboration*?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kompetensi *Creativity*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kompetensi *Critical Thinking*.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kompetensi *Communication*.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kompetensi *Collaboration*.
4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kompetensi *Creativity*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan pendidikan.

2. Bagi pendidik, menambah wawasan mengenai salah satu model pembelajaran yaitu *RADEC* sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman.
3. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan penulisan dalam mengembangkan ilmu dengan mengaplikasikan model pembelajaran *RADEC*.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat mempermudah peserta didik selama pembelajaran dan meningkatkan kompetensi 4C peserta didik agar dapat bersaing di era perkembangan zaman saat ini

